

Belajar Di Museum : Koleksi Masa Prasejarah dan Masa Kolonial Museum Blambangan

Hervina Nurullita
Universitas PGRI Banyuwangi
Email : hervina.nurullita@gmail.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
18 Maret 2023

Direvisi Pemakalah :
20 Maret 2023

Diterima Publikasi :
29 Maret 2023

ABSTRAKSI

Museum adalah salah satu tempat umum yang menyimpan koleksi benda purbakala. Museum Blambangan adalah museum yang menyimpan koleksi artefak dan benda purbakala yang ditemukan di Banyuwangi. Dari koleksi yang tersimpan di Museum Blambangan kita bisa mengetahui masa lalu banyuwangi pada masa klasik, hindu-budha dan colonial. Namun sayangnya orang enggan datang ke Museum Blambangan karena Sebagian besar masyarakat menganggap berkunjung ke Museum adalah sebuah kegiatan yang membosankan dan horror. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan ketertarikan siswa-siswi SD, SMP, SMA untuk melihat kembali sejarah perjalanan panjang Banyuwangi.

Kata Kunci: Museum Blambangan, koleksi, prasejarah, kolonial

ABSTRACT

Museum is the public space that keep the archeological things. Blambangan Museum keep the artefact that founded in Banyuwangi. From that collection we knows about Banyuwangi in the past especially Clasic period, hindu-budha period and colonial period in Banyuwangi. But, people (or student) not interest to visiting museum. Some people think that visiting museum is the boring and horror activity. This event done to grow spirit nasionalism and interest from student to looking forward history in Banyuwangi.

Keywords: Museum Blambangan, collection, prehistory, colonial

Penulis Korespondensi

Hervina Nurullita ~ Universitas PGRI Banyuwangi ~ hervina.nurullita@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](#) license



PENDAHULUAN

Museum merupakan salah satu sumber daya budaya yang dimiliki Indonesia. Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, menyebutkan pada tahun 2018, di Indonesia ada 435 musem yang tersebar di 34 provinsi dan lebih banyak berada di Pulau Jawa. Museum yang tersebar di Indonesia ada yang milik pemerintah ada yang milik swasta. Dengan rincian 74 museum milik kementerian/Lembaga/pemerintah pusat, 36 museumh milik TNI/ POLRI, 54 buah milik

pemerintah provinsi, 124 buah milik pemerintah kabupaten/kota, dan 147 buah milik swasta (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Kunjungan ke museum merupakan aktivitas yang bernilai, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Pentingnya kunjungan ke museum bagi bidang sosial terkait dengan perannya sebagai media pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) (Hendrik, 2020). Museum menyimpan koleksi benda-benda bersejarah yang bisa dijadikan

bahan/media pembelajaran bagi siswa sekolah dan mahasiswa ataupun bagi periset. Hal tersebut sesuai dengan fungsi museum di Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum (PP No. 66/2015); yang merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (UU No. 11/2010) (Museum Konferensi Asia-Afrika, 2016). Dalam bagian Ketentuan Umum dari peraturan pemerintah tersebut, dinyatakan bahwa museum merupakan "...lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat" (Kementerian Hukum dan HAM, n.d.). Dalam hal pemanfaatan, peraturan pemerintah itu menerangkan bahwa museum dapat dimanfaatkan "...untuk layanan pendidikan, kepentingan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, dan/atau pariwisata" (Kementerian Hukum dan HAM, n.d.).

Namun, bagi sebagian orang kunjungan ke museum adalah sebuah kegiatan yang membosankan. Melihat benda-benda kuno atau istilah remaja zaman sekarang orang-orang yang mencintai benda kuno (baca: sejarah) adalah orang-orang yang gamon (gagal move on). Upaya untuk menarik minat masyarakat untuk mengunjungi museum telah dilakukan oleh berbagai macam pihak, baik pemerintah ataupun Lembaga swasta. Seperti Museum Masuk Sekolah, ataupun promosi di media sosial secara gencar.

Kunjungan ke museum di Indonesia masih dianggap rendah walaupun pernyataan tersebut tidak didasarkan oleh data yang valid. Anggapan tersebut berdasar pada gambaran bahwa museum adalah tempat yang tidak memberikan "pertunjukan" yang disenangi oleh pengunjung. Kunjungan ke museum hanya dilakukan oleh siswa dalam rangka pemenuhan tugas sekolah, bukan atas dasar ketertarikan. Siswa tidak tertarik untuk mengunjungi museum. Museum dianggap sebuah tempat yang horror, sepi dan tidak menyenangkan sehingga jumlah kunjungan ke museum jauh lebih sedikit daripada kunjungan ke tempat-tempat bermain.

Di Banyuwangi terdapat satu museum pemerintah yang diberi nama Museum Blambangan. Museum Blambangan terletak di Jalan A. Yani No. 78 Banyuwangi. Museum ini berdiri pada 25 Desember 1977 dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Soenandar Prijoedarmo. Museum Blambangan menyimpan koleksi artefak (benda-benda arkeologis) yang ditemukan disekitar wilayah Banyuwangi. Ada juga koleksi berupa hibah dari tempat lain.

Museum Blambangan dibuka untuk umum mulai pada pukul 08.00-16.00 setiap hari Senin-Jumat. Pengunjung juga bisa membawa rombongan dari instansi atau sekolahnya dengan melakukan reservasi terlebih dahulu. Pengunjung museum rata-rata anak sekolah mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Ada juga mahasiswa yang sedang riset tentang Banyuwangi menyempatkan diri mengunjungi Museum Blambangan.

Bukan rahasia umum jika sejarah adalah salah satu pelajaran yang tidak disukai siswa sekolah. Sejarah dianggap pelajaran yang membosankan dan banyak cerita yang antah berantah. Dinas Pariwisata Banyuwangi menginisiasi kegiatan ini yaitu sosialisasi koleksi Museum Blambangan kepada para siswa SMP dan SMA yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari kegiatan ini adalah menarik perhatian siswa sekolah untuk mengunjungi Museum Blambangan. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa lebih mencintai sejarah terutama sejarah Banyuwangi bahwa Banyuwangi mempunyai sejarah panjang yang luar biasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Adapun literatur yang digunakan dirinci sebagai berikut:

Artikel Herman Hendrik yang berjudul "Tidak Ada Waktu: Studi Tentang Alasan Tidak Mengunjungi Museum". Artikel ini menunjukkan data tentang alasan masyarakat untuk datang ke museum. Responden adalah perempuan berusia 21

hingga 30 tahun yang berdomisili di Jakarta. Data yang telah diperoleh menunjukkan tiga jawaban teratas yaitu tidak ada waktu, ingin melakukan hal lain daripada ke museum dan tidak tertarik untuk berkunjung ke museum (Hendrik, 2019).

Selanjutnya karya Ayu Helena Cornelia dan Hary Hermawan dengan judul "Upaya Meningkatkan Angka Kunjungan Museum Melalui Social Media Marketing-Studi Pendahuluan". Artikel ini menjelaskan tentang upaya yang telah dilakukan oleh Museum Sonobudoyo dalam meningkatkan kunjungan ke museum melalui akun-akun media sosial Museum Sonobudoyo seperti twitter, Instagram, facebook dan youtube. Selain Museum Sonobudoyo, dalam artikel ini juga dijelaskan tentang upaya Museum Sandi dalam meningkatkan kunjungan ke Museum (Cornellia dan Hermawan, 2020).

Artikel selanjutnya adalah "Strategi Peningkatan Kunjungan Museum di Era Covid-19 Melalui Virtual Museum nasional Indonesia karya Muchamad Achyarsyah dkk. Penelitian ini menjelaskan tentang digital tourism berupa virtual museum untuk mengunjungi Museum Nasional dikarenakan pandemic Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara antara virtual museum Nasional Indonesia terhadap minat berkunjung masyarakat (Achyarsyah dkk, 2020).

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 September 2022 dengan rincian sebagai berikut:

1. Peserta mengisi daftar hadir sekitar pukul 07.30 WIB
2. Peserta memasuki Pelinggihan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan memposisikan diri pada tempat yang telah disediakan
3. Pukul 08.00 WIB moderator membuka acara
4. 08.10 WIB moderator mempersilahkan Ibu Wiwin Indiarti untuk menyampaikan materi dan diberi waktu satu jam untuk materi dan diskusi materi lontar/naskah kuno

5. Kemudian pada pukul 09.15 WIB moderator mempersilahkan Ibu Hervina Nurullita untuk menyampaikan materi dan diberikan waktu 1 jam materi dan diskusi tentang Masa Prasejarah dan Kolonial di Banyuwangi
6. Pada pukul 10.30-11.30 moderator mempersilahkan Ibu Titin Fatimah untuk menyampaikan materi dan diskusi tentang Peradaban Hindu/Budha
7. Pada pukul 12.00 WIB moderator menutup acara dan acara dinyatakan selesai

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahapan persiapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah membuat materi kegiatan yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini. Hal yang dibutuhkan adalah LCD proyektor untuk kebutuhan presentasi pengabdian. LCD proyektor telah disiapkan oleh penyelenggara yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra yang terlibat pada kegiatan ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Mitra dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator yang menghadirkan peserta didik tingkat SD, SMP dan SMA yang terletak di kota Banyuwangi. Diantaranya adalah SDN 5 Penganjuran, SMP Negeri 1 Banyuwangi, SMP Negeri 2 Banyuwangi, SMAN 1 Giri, SMAN 1 Glagah dan SMKN Banyuwangi. Mitra memberikan tempat untuk melaksanakan kegiatan ini.

Kegiatan ini adalah bagian dari serangkaian acara Antique Exhibition yang diselenggarakan pada tanggal 6-10 September 2022. Acara seminar dan bedah buku dilaksanakan pada tanggal 6 September 2022. Sarasehan Kepurbakalaan digagas sebagai usaha untuk mempromosikan Museum Blambangan dan koleksi yang ada di Museum Blambangan. Sudah menjadi rahasia umum jika siswa-siswi tidak suka dengan pelajaran sejarah. Maka acara ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada siswa-siswi sekolah bahwa sejarah itu menyenangkan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kunjungan siswa-siswi ke museum adalah dengan memberikan sosialisasi (sarasehan) yang

menjelaskan dan menceritakan tentang sejarah Banyuwangi dan koleksi yang ada di Museum Blambangan. Pemateri memberikan materi dengan menyenangkan dan disesuaikan dengan latar belakang akademis peserta kegiatan agar membuka pikiran siswa-siswi bahwa sejarah itu menyenangkan.

Gambar 1
Foto Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2.
Koleksi Prasejarah Museum Blambangan (1)



Gambar 3
Koleksi Prasejarah Museum Blambangan (2)



Gambar 4.
Koleksi Prasejarah Museum Blambangan (3)



Gambar 5.
Koleksi Prasejarah Museum Blambangan (4)



Gambar 7.
Koleksi Kolonial Museum Blambangan (1)



Gambar 6.
Koleksi Prasejarah Museum Blambangan (5)



Gambar 8.
Koleksi Kolonial Museum Blambangan (2)



Nurullita, Belajar Di Museum : Koleksi Masa Prasejarah... Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 65 – 70

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah siswa-siswi peserta sosialisasi menunjukkan antusias yang tinggi terhadap sejarah Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya pada saat diskusi berlangsung. Setelah kegiatan selesai, siswa-siswi diajak untuk berkeliling ke museum dan menunjukkan koleksi yang ada di Museum Blambangan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini diharapkan kunjungan ke Museum Blambangan semakin meningkat. Siswa-siswi yang telah datang pada acara sarasehan akan mengajak teman-teman yang lainnya untuk mengunjungi Museum Blambangan. Dengan hal tersebut akan menanamkan jiwa nasionalisme siswa dan meningkatkan kebanggaan siswa-siswi terhadap keagungan sejarah Banyuwangi.

Rencana Pengembangan dari kegiatan ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan strategi-strategi untuk meningkatkan kunjungan masyarakat ke Museum Blambangan. Misalnya dengan mengadakan atraksi-atraksi yang menarik untuk kunjungan ke Museum Blambangan serta membuat media sosial yang aktif melakukan pemasaran Museum Blambangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan materi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah dkk. 2020. "Strategi Peningkatan Kunjungan Museum di Era Covid-19 Melalui Virtual Museum Nasional Indonesia". Jurnal Image. Volume 9 Nomor 1.
- Cornellia, A.H dan Hermawan, H. 2020. "Upaya Meningkatkan Angka Kunjungan Museum Melalui Social Media Marketing-Studi Pendahuluan". Jurnal Kepariwisata Indonesia. Volume 14 Nomor 1.
- Hendrik, Herman. 2020. "Tidak Ada Waktu: Studi Tentang Alasan Tidak Mengunjungi Museum". Jurnal Kebudayaan. Volume 15 Nomor 1.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Statistik Kebudayaan 2019. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_B8CE5CF3-4C76-40D6-9E7D-79FB8B708096_.pdf